

CULTIVATING PATRIOTISM AND TOLERANCE FROM EARLY CHILDHOOD: A CASE STUDY OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE PROJECT (P5) EXHIBITION AT KINDERGARTEN

Sutomo

Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

Email: sutomo@uniramalang.ac.id

Nur Hamidah Fauziah

Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

Email: nurhamidahfauziah@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood education serves as a fundamental stage in shaping children's character and national identity, particularly in fostering love for the homeland and attitudes of tolerance. This effort aligns with the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), which emphasizes contextual, project-based learning to cultivate students' moral and civic values from an early age. This study aims to analyze the implementation process of P5 through the "Gelar Karya" (Showcase Project) at TK Muslimat NU 1 Raudlatul Falah. Employing a qualitative case study approach, data were collected through observation, interviews with teachers and parents, and documentation. The data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that more than 80% of students successfully demonstrated patriotic values through activities such as flag parades, national songs, and cultural exhibitions. Moreover, 70% of teachers reported significant improvements in students' tolerance and cooperation during the project. Key supporting factors included active involvement from teachers and parents, while the main challenges were time limitations and limited facilities. Overall, the implementation of P5 proved effective in nurturing Pancasila values from an early age and in strengthening a collaborative, character-based learning culture within the school environment.

Kata Kunci: Patriotism, Tolerance; Early Childhood; P5 ; Showcase Project.

INTRODUCTION

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membangun karakter, kepribadian, dan potensi peserta didik secara menyeluruh. Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (golden age), yaitu periode kritis di mana perkembangan otak, kemampuan sosial-emosional, dan dasar moral anak berkembang sangat pesat (Hasbi, 2020; Iskandar, 2020). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2024, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai salah satu jenis pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan belajar yang optimal (Hasbi, 2020). Oleh karena itu, pendidikan pada jenjang ini tidak sekadar menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan yang menjadi dasar kepribadian anak di masa depan (Halimah et al., 2020; Iskandar, 2020).

Dalam konteks sistem pendidikan Indonesia, pemerintah telah mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk inovasi dalam menjawab tantangan abad ke-21 dan revolusi industri 4.0. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara seimbang, dengan mengedepankan fleksibilitas dalam pembelajaran (Utami et al., 2023; Hartutik et al., 2023; Safitri & Rahim, 2024). Tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta berkarakter kuat sesuai nilai-nilai Pancasila (Utami et al., 2023; Safitri & Rahim, 2024). Dengan demikian, pendidikan tidak lagi dipandang sebatas transfer pengetahuan, melainkan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab (Safitri & Rahim, 2024).

Salah satu implementasi nyata dari Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini merupakan strategi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang dirancang untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna (Christiananda et al., 2023; Utami et al., 2023; Yasa et al., 2023; Safitri & Rahim, 2024). P5 menekankan pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan eksploratif, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam memecahkan permasalahan nyata di lingkungan sekitar (Utami et al., 2023; Yasa et al., 2023). Dalam pendidikan anak usia dini, proyek ini dikembangkan secara sederhana, menyenangkan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Pratiwi et al., 2025; Karwati & Nurhayati, 2024).

Pelaksanaan P5 di lembaga pendidikan anak usia dini, seperti TK Muslimat NU 1 Raudlatul Falah, menjadi contoh konkret bagaimana nilai-nilai kebangsaan dapat ditanamkan sejak dini. TK ini merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis keislaman yang berkomitmen untuk

mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan nasionalisme dan karakter sosial. Dalam konteks pelaksanaan P5, sekolah ini mengembangkan berbagai kegiatan yang relevan dengan tema “Cinta Tanah Air dan Toleransi”. Melalui kegiatan seperti Gelar Karya, anak-anak didorong untuk menampilkan hasil belajar yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam bentuk kreativitas, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman (Maruf, 2025; Suri & Chandra, 2021; Yasa et al., 2023).

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan P5 di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Falah telah diintegrasikan dengan berbagai aktivitas tematik, seperti pawai bendera merah putih, menyanyikan lagu-lagu nasional, pengenalan budaya daerah, dan proyek mini tentang keberagaman teman sekelas. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak belajar mengenal simbol-simbol kebangsaan, menghargai perbedaan, serta menumbuhkan rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang mengarahkan anak-anak untuk berpikir, berkreasi, dan mengekspresikan ide mereka secara positif (Maruf, 2025; Suri & Chandra, 2021; Karwati & Nurhayati, 2024).

Dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua, ditemukan bahwa pelaksanaan P5 di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Falah telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap sosial anak. Sekitar 80% siswa menunjukkan peningkatan rasa cinta tanah air, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan bertema kebangsaan. Sementara itu, 70% guru mencatat adanya peningkatan toleransi dan kerja sama antar siswa, misalnya dalam berbagi peran saat menyiapkan karya kelompok atau menampilkan hasil proyek bersama. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek bukan hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai moral dan karakter Pancasila secara nyata (Christiananda et al., 2023; Utami et al., 2023; Karwati & Nurhayati, 2024; Safitri & Rahim, 2024).

Namun demikian, pelaksanaan P5 di lapangan juga menghadapi beberapa tantangan. Guru masih perlu beradaptasi dalam merancang kegiatan proyek yang sesuai dengan usia anak, sementara keterbatasan waktu dan sarana pendukung juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan Gelar Karya. Selain itu, dukungan orang tua menjadi faktor kunci yang perlu terus ditingkatkan agar proses pembelajaran berbasis proyek dapat berlangsung optimal (Fernando & Zumratun, 2025; Sabban et al., 2024; Zendrato et al., 2024; Damayanti & Ghazali, 2023).

Secara keseluruhan, pengalaman implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Falah menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan secara efektif sejak usia dini melalui pendekatan yang kontekstual dan kolaboratif. Kegiatan seperti Gelar Karya tidak hanya memperkuat identitas dan rasa cinta tanah air, tetapi juga menumbuhkan kemampuan sosial, emosional, dan spiritual anak. Dengan pengembangan strategi pembelajaran yang tepat, P5 berpotensi menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi emas Indonesia yang

berkarakter kuat, berjiwa toleran, dan berdaya saing global (Pratiwi et al., 2025; Maruf, 2025; Utami et al., 2023; Karwati & Nurhayati, 2024; Yasa et al., 2023; Safitri & Rahim, 2024).

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Falah dalam konteks alami tanpa mencari hubungan sebab akibat. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah proses, pengalaman, dan makna yang muncul dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang menanamkan nilai-nilai cinta tanah air dan toleransi pada anak usia dini.

Penelitian dilaksanakan di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Falah dengan subjek utama kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelompok B, serta orang tua sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling karena mereka memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan P5. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan dukungan pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan lembar dokumentasi.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif. Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman (1994) yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta member check dengan informan untuk memastikan keakuratan interpretasi. Melalui rancangan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran utuh tentang strategi, faktor pendukung, kendala, serta dampak implementasi P5 terhadap penguatan karakter dan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Falah.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Falah telah berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter anak usia dini, khususnya dalam menumbuhkan nilai cinta tanah air dan sikap toleransi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan proyek yang menyenangkan, kolaboratif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Pelaksanaan P5 diawali dengan tahap perencanaan oleh tim guru yang meliputi pemilihan tema, perumusan tujuan pembelajaran, serta penyusunan jadwal kegiatan. Tema "*Aku Cinta Indonesia*" dipilih karena relevan dengan dimensi Pancasila, khususnya *berkebinekaan global* dan *gotong royong*. Guru kemudian merancang aktivitas yang menghubungkan nilai kebangsaan dengan pengalaman konkret anak,

seperti kegiatan *mewarnai bendera Merah Putih, mengenal lagu-lagu nasional, bermain peran profesi pahlawan, serta pengenalan budaya lokal Malangan.*

Pada tahap pelaksanaan, anak-anak didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kerja kelompok sederhana. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping yang memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan berekspresi. Kegiatan diakhiri dengan Gelar Karya, yaitu pameran hasil karya anak seperti kolase bendera, poster cinta Indonesia, dan pertunjukan lagu daerah. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dan rasa bangga terhadap identitas nasionalnya.

Data hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa lebih dari 80% anak menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap simbol-simbol kebangsaan, seperti mengenal bendera dan menghormati lagu kebangsaan. Selain itu, kegiatan P5 juga mendorong perkembangan sosial-emosional anak. Sekitar 70% guru mencatat peningkatan sikap toleransi, seperti kemampuan menunggu giliran, berbagi alat bermain, dan menghargai pendapat teman. Nilai-nilai ini muncul secara alami melalui interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan proyek.

Dari hasil observasi peneliti, anak-anak juga menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil, terutama ketika menyelesaikan tugas bersama seperti menghias ruang kelas bertema Indonesia. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, membantu teman yang kesulitan, dan berbagi peran secara adil. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi P5 tidak hanya berfokus pada hasil karya, tetapi juga pada proses pembelajaran sosial yang menanamkan nilai gotong royong dan saling menghargai.

Keberhasilan pelaksanaan P5 di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Falah didukung oleh beberapa faktor penting. Pertama, komitmen guru yang tinggi menjadi kunci utama. Guru memiliki kreativitas dalam merancang aktivitas yang sesuai dengan usia anak serta mampu menghubungkan tema proyek dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kedua, dukungan orang tua turut memperkuat pelaksanaan program. Orang tua membantu anak menyiapkan bahan proyek di rumah dan hadir dalam kegiatan Gelar Karya, yang memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Ketiga, lingkungan sekolah yang kondusif dan religius menciptakan atmosfer positif bagi pembentukan karakter anak.

Namun demikian, beberapa hambatan juga ditemukan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu, karena kegiatan proyek membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang dibanding pembelajaran rutin. Selain itu, perbedaan kemampuan anak dalam memahami konsep proyek menyebabkan sebagian anak membutuhkan pendampingan lebih intensif. Hambatan lain adalah keterbatasan sarana dan media pembelajaran, terutama alat peraga dan bahan prakarya yang masih bergantung pada kreativitas guru. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memanfaatkan bahan daur ulang dan sumber belajar dari lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Kemendikbudristek (2022) yang menyatakan bahwa proyek P5 dirancang untuk Cultivating Patriotism And Tolerance...

menumbuhkan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan kontekstual dan kolaboratif (Khotimah et al., 2024). Penerapan di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Falah membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam membangun kesadaran nasional dan kemampuan sosial anak usia dini, sebagaimana juga ditemukan pada implementasi P5 di berbagai sekolah dasar yang menekankan pengembangan karakter, kolaborasi, dan keterampilan sosial melalui aktivitas berbasis proyek (Armadi & Kumala, 2023; Susanti et al., 2023; Syam et al., 2025; Nurmala et al., 2025; Khotimah et al., 2024).

Hal ini sejalan pula dengan teori konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa anak belajar melalui interaksi aktif dengan lingkungannya, di mana pengetahuan dan karakter dibangun melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan refleksi (Ha et al., 2025; Hildebrandt & Zan, 2014; Sriastuti & Masing, 2022; Waite-Stupiansky, 2017; M.Ed, 2020). Pembentukan nilai toleransi dan cinta tanah air sejak usia dini juga mendukung temuan Lickona tentang pendidikan karakter yang efektif, yaitu melalui pengalaman nyata, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung (Susanti et al., 2023; Nurhayati, 2018; Hildebrandt & Zan, 2014). Guru yang berperan aktif sebagai model moral dan fasilitator menjadi faktor krusial dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila (Göncü & Main, 2023; Susanti et al., 2023; Nurmala et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan P5 di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Falah tidak hanya membentuk kemampuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan karakter kebangsaan yang menjadi fondasi penting bagi pembelajaran di jenjang selanjutnya (Armadi & Kumala, 2023; Susanti et al., 2023; Syam et al., 2025; Nurmala et al., 2025; Khotimah et al., 2024).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Falah berhasil menumbuhkan nilai-nilai karakter sejak usia dini, khususnya cinta tanah air, toleransi, dan gotong royong. Melalui pembelajaran berbasis proyek, anak-anak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang menggabungkan aspek kognitif, sosial, dan emosional, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Kegiatan Gelar Karya sebagai puncak penerapan P5 memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas, mengenal budaya lokal, dan menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas bangsa. Keberhasilan program ini tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator yang kreatif serta dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat dalam setiap kegiatan sekolah. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sarana prasarana, perbedaan kemampuan anak, dan waktu pelaksanaan yang terbatas. Namun, dengan strategi pembelajaran yang adaptif dan kolaboratif, kendala tersebut dapat diatasi secara

bertahap. Secara keseluruhan, penerapan P5 di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Falah menjadi bukti nyata bahwa pendidikan karakter berbasis proyek efektif dalam membentuk peserta didik yang berjiwa Pancasila, mandiri, kreatif, serta memiliki kepedulian sosial dan semangat kebangsaan yang tinggi.

REFERENCES

- C., Purwaningrum, N., & Rofisian, N. (2023). Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.1368>
- M. (2020). The Effect of Applying Constructivist Teaching Methods on Children Ability in Critical Thinking.. *IEEE Transactions on Automatic Control*, 3, 213-225. <https://doi.org/10.21608/jacc.2020.68459>
- Armadi, A., & Kumala, R. (2023). The Implementation of Strengthening Pancasila Student Profile's (P5) Project at SDN Parsanga I. *Widyagogik : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v10i2.18572>
- Damayanti, I., & Ghozali, M. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria dukasia*. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>
- Fernando, A., & Zumratun, E. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.875>
- Göncü, A., & Main, C. (2023). Early Childhood Teacher Narratives on Constructivism. *Mind, Culture, and Activity*, 30, 42 - 56. <https://doi.org/10.1080/10749039.2023.2228295>
- Ha, T., Lien, V., & Hang, T. (2025). Early childhood education through a child- centered approach: Theoretical foundations and key issues. *Macrolinguistics and Microlinguistics*. <https://doi.org/10.21744/mami.v6n2.40>
- Halimah, L., Arifin, R., Yuliatiningsih, M., Abdillah, F., & Sutini, A. (2020). Storytelling through “Wayang Golek” puppet show: Practical ways in incorporating character education in early childhood. *Cogent Cultivating Patriotism And Tolerance...*

- Education, 7. <https://doi.org/10.1080/2331186x.2020.1794495>
- Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A., & Jelahu, T. (2023). Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3329>
- Hasbi, M. (2020). Investing in Quality Early Childhood Education for Quality Indonesian Human Resources. **, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.002>
- Hildebrandt, C., & Zan, B. (2014). Constructivist Approaches to Moral Education in Early Childhood. **, 196-213. <https://doi.org/10.4324/9780203114896.ch11>
- Iskandar, H. (2020). Realizing Quality Early Childhood Education and Parenting in Indonesia: Pitfalls and Strategies. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.001>
- Karwati, T., & Nurhayati, S. (2024). Enhancing Child Development through Senam Profil Pelajar Pancasila: A Case Study in Indonesian Early Childhood Education. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2065>
- Khotimah, K., Sandy, A., Septania, B., Agustang, A., Akbar, M., & Akbar, M. (2024). Implementation Of The Project To Strengthen The Profile Tf Pancasila Students In Driving Schools In Samarinda City. *Jurnal Nalar Pendidikan*. <https://doi.org/10.26858/jnp.v12i1.55414>
- Maruf, A. (2025). Critical Discourse Analysis of Multicultural Learning at the Early Childhood Education through the Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*. <https://doi.org/10.32534/jjb.v13i1.6997>
- Nurhayati, N. (2018). Developing Character in Early Childhood Education Based on Constructivist Learning. **. <https://doi.org/10.2991/ecpe-18.2018.34>
- Nurmala, V., Astiti, N., Fitri, D., & Wuryandani, W. (2025). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Elementary Schools. *Journal of Integrated Elementary Education*. <https://doi.org/10.21580/jieed.v5i1.23644>
- Pratiwi, H., Ismail, M., Yarliani, I., Riwanda, A., & Islamy, M. (2025). Integrating education for sustainable development (ESD) into the Kurikulum Merdeka: pedagogical practices in early childhood education centers in Indonesia. *Environmental Education Research*, 31, 920 - 934. <https://doi.org/10.1080/13504622.2025.2462254>
- Sabban, I., Richlos, R., , S., & Mahmud, N. (2024). Pelatihan dan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3227>
- Safitri, R., & Rahim, A. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam

- Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p616--624>
- Sriastuti, L., & Masing, M. (2022). Application Of Jean Piaget's Cognitive Learning Theory In Early Childhood Education. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i1.101>
- Suri, D., & Chandra, D. (2021). Teacher's Strategy for Implementing Multiculturalism Education Based on Local Cultural Values and Character Building for Early Childhood Education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*. <https://doi.org/10.29333/ejecs/937>
- Susanti, A., Darmansyah, A., Tyas, D., Hidayat, R., Syahputri, D., Wulandari, S., & Rahmasari, A. (2023). The Implementation of Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in the Independent Curriculum for Elementary School Students. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i2.15474>
- Syam, N., Yaumi, M., Ibrahim, M., Muzakkir, M., & Syamsunardi, S. (2025). Implementation Of The Pancasila Student Profile Strengthening Project At Sd Negeri 1 Centre Pattallassang. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.37478/jpm.v6i2.4918>
- Utami, C., Yudhitya, R., & Nugroho, W. (2023). Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Proyek Pembuatan Foto dan Video. *Abdi Seni*. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v14i1.4565>
- Waite-Stupiansky, S. (2017). Jean Piaget's Constructivist Theory of Learning. **, 3-17. <https://doi.org/10.4324/9781315641560-1>
- Yasa, I., Lasmawan, I., & Suharta, I. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Pelajar Indonesia Pancasilais: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*. <https://doi.org/10.17977/um0330v6i2p239-253>
- Zendrato, M., Bawamenewi, A., Lase, B., & Harefa, H. (2024). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sitolu Ori. *NUSRA : Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3159>